

**STUDI TENTANG AJARAN LDII DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SRUNI
KEC. GEDANGAN SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH :

**ANIK WAHYUNI
NIM. EO 2399026**

NO. KLAS	NO. REG
U-2003 016 PA	11-2003/PA/016
	ANGKUTAN
	TANGGAL
	1. Islam - organisasi
	2. LDII



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

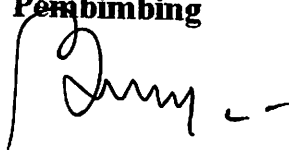
2003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Anik Wahyuni ini yang berjudul “**Studi Tentang Ajaran LDII dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Desa Sruni Kecamatan Gedangan**”, telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2003

Pembimbing



Drs. KUNAWI BASYIR, M.Ag

NIP. 150 254 719

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anik Wahyuni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Pada Hari : R a b u

Tanggal : 13 Agustus 2003

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Ushuluddin IAIN
Sunan Ampel Surabaya



DR. Abdullah Khazin Afandi, MA
NIP. 150190692

Ketua

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 150254719.

Sekretaris

Dra. Anik Nur Hayati, M.Si
NIP. 150270859

Penguji I

Drs. Eko Taranggono, M.PDi
NIP. 150224887

Penguji II

Drs. H. Hamzah Tualeka, M.Ag
NIP. 150227501

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Penegasan judul	4
D. Alasan memilih judul	5
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
G. Metode penelitian	6
1. Metode pengumpulan data	6
2. Metode analisa data	8
H. Sumber yang dipergunakan	8
I. Sistematika pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan umum tentang prinsip-prinsip dakwah LDII	10
B. Sejarah dan perkembangan LDII	26
C. Pokok-pokok ajaran LDII	30

BAB III	: LAPANGAN PENELITIAN	
	A. Gambaran umum lokasi penelitian	42
	B. LDII di Desa Sruni	46
	1. Sejarah dan perkembangannya	46
	2. Pokok-pokok ajaran LDII.....	53
	3. Aktifitas LDII.....	59
	4. Tanggapan Masyarakat	62
 BAB IV	 : ANALISA DATA	
	A. Proses keberadaan LDII	68
	B. Tanggapan masyarakat	72
 BAB V	 : PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	74

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam Jama'ah atau LDII adalah suatu nama jama'ah sempalan yang identik dengan Khawarij. Kelompok ini berpusat di Indonesia dan hampir tidak terdengar namanya di luar Indonesia, meskipun aliran ini mengaku telah mendunia.¹

Keberadaan LDII mempunyai akar kesejarahan dengan Darul Hadits/Islam Jama'ah yang didirikan oleh H. Nurhasan Ubaidah. Darul Hadits/Islam Jama'ah ini didirikan oleh Nurhasan Ubaidah pada tahun 1951. Setelah aliran tersebut dilarang pada tahun 1971, kemudian berganti nama menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972, selanjutnya berganti nama lagi menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam pada tahun 1981 yang disingkat juga dengan nama LEMKARI. Dan akhirnya nama-nama tersebut berganti lagi menjadi Lembaga dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahun 1990 sampai dengan sekarang ini. Penggantian nama tersebut dikaitkan dengan upaya pembinaan eks Darul Hadits/Islam Jama'ah yang telah dilarang tersebut.²

Seperti misalnya, sehubungan dengan perbedaan ajaran Darul Hadits/Islam Jama'ah dengan Islam yang diyakini oleh umat Islam pada

¹ Abdul Ghazin, "*Hadits Dalam Perspektif LDII Makalah*", 2001, hal 1.

² Bambang Irawan Hafiluddin, "*Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*", LPPI, Jakarta, 1998, hal 51.

umumnya dan khususnya oleh umat Islam Indonesia, maka kekeliruan paham Darul Hadits/Islam Jama'ah terutama pada paham yang menyatakan bahwa tidak sah beragama apabila tidak berbai'at kepada Amir yang dipilih oleh Allah sebagai seorang pemimpin rohaniyah/agama, yaitu H. Nur Hasan al-Ubaidah. Dan umat Islam yang tidak berbai'at kepada Amir akan mati dengan cara jahiliyah atau tidak sah Islamnya dan atau dengan kata lain disebut kafir. Islam hanya dapat dipelajari melalui Amir dan wakil-wakilnya secara lisan.³

Dalil-dalil yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Surat Al-Isra' ayat 71 yang artinya :

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يَظْلُمُونَ قِتِيلًا (٧١)

"(Langgallah) suatu hari (yang dihari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya, dan barangsiapa yang diberikan kitab amalanya di tangan kanannya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun".⁴

2. Surat An-Nisa' ayat 59 yang artinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kalian kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan Ulil Amri diantara kalian".⁵

Dari ayat-ayat diatas bahwa menurut mereka hanyalah disebut orang beriman apabila taat kepada Allah dan Rasul dan Amir mereka tidak cukup

³ Bambang Irawan Hafiluddin. 1998, hal 53-54.

⁴ HR. Soenaryo, "Tafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya", Departemen Agama RI, 1971, hal. 435.

⁵ HR. Soenaryo, 1971, hal 128.

hanya dengan taat kepada Allah dan Rasul saja, sehingga anggapan mereka bahwa perintah Allah sama dengan perintah Rasul sama dengan perintah Amir mereka. Dan apabila mereka berbuat maksiat kepada Allah, bisa-dima'afkan hanya cukup dengan beristighfar. Akan tetapi apabila mereka bersalah kepada Amir, maka tidak cukup hanya beristighfar saja, tetapi mereka harus membuat surat pernyataan taubat dan juga harus membayar kafaroh yang telah ditentukan menurut Amir mereka.⁶

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang ajaran LDII dan pengaruh keberadaannya terhadap masyarakat Islam di desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo.

B Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan oleh penulis dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ajaran LDII di Desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana pengaruh keberadaan LDII terhadap masyarakat di desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo?

⁶ Abdul Ghazin, 2001, hal 3.

C. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah penafsiran, maka penulis berusaha untuk menjelaskan arti kata-kata dalam pembahasan judul skripsi ini yaitu **“STUDI TENTANG AJARAN LDII DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SRUNI KEC. GEDANGAN SIDOARJO”**, adalah sebagai berikut :

- Studi : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁷
- Ajaran : Barang yang diajarkan, nasehat, petunjuk.⁸
- LDII : Organisasi sosial keagamaan yang menghimpun bagian dari potensi bangsa dan bertujuan memberikan peningkatan bagi kualitas SDM, kualitas hidup dan kualitas peran serta warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara sebagai bagian dari kontribusi pencapaian tujuan nasional.⁹
- Pengaruh : Daya apa yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹⁰

⁷ Poerwodarminto, Wjs, *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”* , Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 965.

⁸ *Ibid*, hal. 22

⁹ HR. Sunaryo, *“Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII”*, Majalah Nuansa Persada, LDII, Juli-Agustus 2002, hal. 44.

¹⁰ Poerwodarminto, 1993, hal. 731

Masyarakat : Hubungan antara manusia; pergaulan hidup manusia; sekelompok manusia yang hidup dalam lingkungan tertentu.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi tersebut diatas adalah mempelajari dan mengkaji ajaran LDII dan pengaruh keberadaannya terhadap masyarakat di desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam pembahasan skripsi ini adalah karena adanya beberapa hal, antara lain :

1. Adanya suatu tanggapan yang bersifat negatif dari masyarakat sekitar desa Sruni terhadap ajaran yang dikembangkan oleh umat Islam Jama'ah (LDII) yang dinilai menyimpang dari ajaran Islam.
2. Judul tersebut sangat relevan dengan Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu berupa teori-teori agama dan praktek-praktek keagamaan.

¹¹ Amanda Santoso, S. Priyanto, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*". Kartika, Surabaya, 1995, hal. 227.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana ajaran LDII yang diterapkan di desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui sejauhmana pengaruh keberadaan LDII terhadap masyarakat di desa Sruni Kec. Gedangan Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat dua jenis manfaat penelitian, diantaranya adalah :

1. Sebagai kerangka untuk menambah dan meningkatkan wawasan dibidang ilmu agama yang berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga peneliti dapat mengamalkan ajaran Islam didalam lingkungannya.
2. Hasil penulisan ini dapat menggambarkan pengaruh ajaran Islam terhadap ajaran LDII, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi untuk memperkaya koleksi perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang empiris dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode ini dapat dikatakan sebagai metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap data yang ada pada obyek penelitian.¹² Sedangkan data yang digali adalah masyarakat LDII di desa Sruni dan segala bentuk aktivitas di dalamnya.

b. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara wawancara langsung antara penelitian dengan responden sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara langsung ketika wawancara berlangsung.¹³

Maksud daripada wawancara tersebut adalah untuk menggali dan mengetahui tentang subyek, kegiatan, organisasi terutama maksud dan tujuan dari metode tersebut yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.¹⁴

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ini digunakan peneliti sebagai pelengkap untuk memperoleh data melalui catatan-catatan, arsip-arsip dan lain-lain yang dijadikan penunjang dalam penelitian skripsi ini.¹⁵

¹² Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 3.

¹³ Ibid, hal 112.

¹⁴ H. Nur Syam, "*Metodologi Penelitian Dakwah*", CV. Ramadhoni, Solo, 1990, hal 109.

¹⁵ H. Nur Syam, 1990, hal 105.

2. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.¹⁶

Analisa data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan proses berfikir induktif. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atau empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah dan dikaji untuk kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan, yang bersifat umum.¹⁷

H. Sumber yang dipergunakan

Sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa subyek dan obyek penelitian. Subyek penelitiannya adalah masyarakat sekitar desa Sruni pada umumnya dan warga LDII pada khususnya. Obyek penelitiannya adalah lokasi penelitian yakni sekitar waliayah pesantren LDII, dengan cara observasi lapangan, wawancara langsung dengan para tokoh serta dokumen yang terkait dengan pembahasan sebagai data tambahan.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, 2000, hal 103.

¹⁷ Nana Sudjana, *"Tuntutan Penyusun Karya Ilmiah; Makalah, Skripsi, Thesis, Disertasi"*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995, hal 7.

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan lebih terarah susunannya maka penulis akan menguraikan bagian-bagian dari sistematika pembahasan ini yaitu yang terdiri dari :

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan pembahasan, Manfaat penelitian, Metode penelitian, Sumber yang dipergunakan dan Sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian teoritik, mengenai tinjauan umum tentang prinsip-prinsip dakwah LDII; Sejarah dan Perkembangan LDII, serta pokok-pokok ajaran LDII.
- Bab III : Laporan penelitian mengenai : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah dan perkembangan LDII di Desa Sruni. Pokok-pokok ajaran LDII di Desa Sruni dan Pengaruhnya terhadap masyarakat di Desa Sruni.
- Bab IV : Analisa data yang diperoleh dari penelitian dan disertai dengan teori-teori yang dipelajari.
- Bab V : Penutup, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

I. Tinjauan Umum Tentang Prinsip-Prinsip Dakwah LDII

1. Pengertian Dakwah

Di tinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “dakwah” (دعوة) dari kata da’a (دعا) yad’u (يدعو) yang berarti panggilan, ajakan, seruan dan undangan atau do’a.¹⁸

Adapun arti dakwah secara istilah adalah dirumuskan dalam beberapa pendapat para ahli, yaitu :

- a. Yoyon Mudjiono, dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah Swt dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individu maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam.¹⁹
- b. Asmuni Sukir, mengartikan dakwah dalam dua segi yaitu yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dakwah berarti suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman pada Allah dengan menjalankan syari’atnya

¹⁸Yoyon Mudjiono, “*Metodologi Dakwah*”, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989, hal. 1.

¹⁹ *Ibid*, hal 3.

sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Sedangkan dakwah dilihat dari pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam supaya nantinya mendapatkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.²⁰

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dakwah suatu proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain yang belum beriman agar menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Prinsip-Prinsip Dakwah LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi sosial keagamaan yang menghimpun bagian dari potensi bangsa dan bertujuan memberikan peningkatan bagi kualitas SDM, kualitas hidup dan kualitas peran serta warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari kontribusi pencapaian tujuan nasional.²¹

²⁰ Asmuni Sukir, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", Al-Ikhlâs, Surabaya, 1983, hal 20.

²¹ H.R. Sunaryo, "*Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII*", Majalah Nuansa Persada, LDII, Juli-Agustus 2000, hal. 44-45.

Maksud LDII adalah menghimpun seluruh potensi bangsa yang memiliki persamaan cita-cita, wawasan dan tujuan, sehingga memiliki satu visi dan persepsi dalam menggalang persatuan dan kesatuan bangsa di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan daripada LDII adalah meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang Islami, serta turut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya, yang dilandasi masyarakat madani yang demokratis dan kepribadian sosial berdasarkan Pancasila dan dirindhoi Allah SWT.

Pelaksanaan dakwah LDII dirumuskan dan diaplikasikan dalam bentuk ibadah vertikal dan ibadah horizontal (sosial) yang dituangkan dalam catur sukses LDII yang terdiri dari :

- a. Sukses pertama, yaitu peningkatan kinerja organisasi, berupa pendekatan manajerial yang menempatkan organisasi sebagai wadah dan proses dari dinamika strategi-strategi lainnya, sehingga strategi satu dan strategi lainnya akan merupakan komplementer dan bukan mutually exclusive (terpisah satu dari lainnya), dengan memberikan ruang gerak, ruang partisipasi dan suasana kondusif bagi peran LDII;
- b. Sukses kedua, yaitu peningkatan kualitas SDM melalui upaya peningkatan kualitas SDM, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan, yang memiliki integritas, baik secara kognitif (cerdas dan

berwawasan), efektif (bermoral), dan psikomotorik (berkemampuan manajerial), yang ditempuh melalui strategi kultural, yaitu dengan berusaha mempengaruhi perilaku sosial (pola berpikir masyarakat) dengan menempatkan agama sebagai instrumen utama penyadaran diri setiap insan dan sebagai sumber inspirasi bagi pembentukan moral, etika dan intelektual.

- c. Sukses ketiga, yaitu pemberdayaan potensi LDII yang diupayakan melalui strategi mobilitas sosial dengan berusaha menggerakkan dan memberdayakan SDM, SDA, SDE maupun SDI, dengan memadukan “*imtak*” dan “*iptek*”, serta memotivasi dan mendorong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri dan menolong masyarakat sekitarnya.
- d. Sukses keempat, yaitu peran serta sosial dan kemasyarakatan melalui strategi struktural, berupaya meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat sebagai warga negara, serta memberdayakannya untuk mempengaruhi proses legislasi dan pelaksanaannya secara demokratis dan konstitusi.

Pelaksanaan Catur Sukses LDII yang didasarkan pada prinsip-prinsip dakwah LDII dan konstribusinya dalam peningkatan kualitas SDM, kualitas hidup dan kualitas peran serta pada sisinya yang lain, diharapkan dapat membangun dan mengantarkan LDII pada citranya yang konstruktif dan kontributif di tengah masyarakat Indonesia.²²

²² H.R. Sunaryo, “*Konsepsi dan Kontribusi LDII Sebagai Komponen Bangsa*”, Majalah Nuansa Persada, LDII, Maret-April 2001, hal. 44.

Semangat dan cita-cita yang memotivasi tujuan LDII adalah perintah Allah yang tersurat dalam Firman-Nya :

- a. QS Ali Imran : 104, yang artinya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

"Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".²³

- b. QS Yusuf : 108, yang artinya :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (١٠٨)

"Katakanlah, inilah jalan (agama) Ku dan orang-orang yang mengikuti mengajak (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".²⁴

²³ Sunaryo, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", 1971 hal 93.

²⁴ Ibid, hal 365.

c. QS An.Nahl : 125, yang artinya :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*“Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik”.*²⁵

Dalam melaksanakan dakwah, LDII berpedoman pada kitab suci Al Qur'an dan sunnah Rasul dengan segenap aspek pengamalan dan penghayatan beragama yang secara konsepsi dituangkan dalam suatu pokok pikiran berupa prinsip-prinsip dakwah LDII yang dijadikan sebagai pedoman operasional bagi warga LDII dalam melaksanakan dakwah.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah LDII memuat beberapa rumusan, diantaranya adalah :

a. Agama sebagai pembentuk landasan sikap positif untuk pembangunan

Pembangunan adalah fenomena manusiawi yang bersifat kodrati, yang tumbuh dari keinginan dan cita-cita setiap insan untuk memperoleh kebahagiaan lahiriah dan batiniah yang sejati.²⁶

Salah satu potensi bangsa Indonesia yang dapat dijadikan dasar untuk menyelenggarakan pembangunan bangsa diantaranya adalah modal rohaniah

²⁵ *Ibid*, hal 421.

²⁶ H.R. Sunaryo, “Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII”, Majalah Nuansa Persada, LDII, Juli-Agustus 2000, hal 44.

dan mental, yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang sebagai tenaga penggerak tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa. Falsafah pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, merupakan salah satu modal yang dapat membawa bangsa menuju cita-cita, sedangkan yang lain berkembang sepanjang sejarah bangsa yang bercirikan kebhinekaan dan keekaan bangsa.

Agama merupakan spiritual individu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia, agama akan lekat menjadi satu dan menjadi bagian dasar dalam perilaku setiap anggota masyarakat.

Agama secara langsung maupun tak langsung juga merupakan sumber nilai dan norma yang dianut, sehingga agama juga dapat berperan sebagai faktor pengikat masyarakat, yaitu apabila nilai moral yang dijadikan pegangan masyarakat bersumber dan diilhami oleh nilai-nilai agama.

Dengan demikian bila semangat dan cita-cita untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang diwujudkan dalam pembangunan dapat didukung oleh motivasi yang bersumber dari nilai agama, maka agama akan berperan secara positif sebagai landasan spiritual, moral, dan etik serta pembentuk semangat untuk bekerja keras mewujudkan cita-cita pembangunan dalam kebersamaan dan solidaritas nasional yang kokoh. Oleh sebab itu dalam meningkatkan pendayagunaan agama, perlu ditekankan peranan agama.

Untuk mencapai/mewujudkan kebahagiaan yang didasarkan atas keselarasan, keserasian, dan keseimbangan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi, dalam hubungan dengan masyarakat, dalam hubungan dengan alam, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

- b. Tri kerukunan umat beragama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai dasar persatuan bangsa

Dengan mempelajari sejarah bangsa Indonesia dan perkembangannya, akan disadari bahwa keberanekaan bangsa Indonesia merupakan suatu proses sejarah dan menjadi warisan yang dibentuk berbagai faktor lingkungan dan kebudayaan. Integrasi sosial yang telah dibentuk menjadi bangsa Indonesia hingga merupakan warisan yang harus dijaga kelestariannya.

Kebhinekaan bangsa Indonesia selain adanya berbagai suku, ras, adat, kebiasaan, juga dalam hal adanya agama yang hidup bersama di bawah naungan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam asas Bhineka Tunggal Ika.

Di satu sisi, ditinjau dari proses perkembangan dan dinamika masyarakat keanekaragaman tersebut dapat menjadi ancaman bagi keutuhan dan persatuan nasional, dengan adanya kemungkinan konflik yang muncul potensi positif dalam bentuk persaingan yang sehat untuk maju, serta dapat

dihimpunnya berbagai sumber dan kekuatan menjadi satu barisan yang kokoh dan saling memperkuat untuk membangun bangsa dan mengisi kemerdekaan.

Pada hakikatnya agama mempunyai banyak segi. Keyakinan beragama tidak akan pernah diperdebatkan atau dipaksakan keobjektifannya. Mengingat hakikat inilah, maka setiap usaha untuk memperdebatkan dan menyelesaikan masalah justru akan menimbulkan masalah baru yang mengundang resiko perpecahan bangsa dan menghancurkan semua usaha pembinaan bangsa yang telah dirintis sejak sebelum kemerdekaan.

Oleh sebab itu untuk memelihara dan meningkatkan kerukunan hidup umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi :

- Kerukunan intern umat beragama
- Kerukunan antar umat beragama
- Kerukunan umat beragama dan pemerintah.

Perlu senantiasa diadakan dialog untuk meningkatkan saling pengertian, menghindari pertentangan dan bersama-sama menjawab masalah berkehidupan bangsa Indonesia.

- c. Pemahaman dan penghayatan kesucian ajaran agama untuk memelihara ketentraman kehidupan masyarakat

Pada hakikatnya agama sebagai ajaran moral dan sumber nilai kehidupan individu bertujuan untuk menciptakan ketentraman dan kebahagiaan bagi pemeluknya dan masyarakat sekitarnya.

Agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW adalah merupakan wahyu Illahi yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, dengan sifat ajarannya yang universal, meliputi segala aspek kehidupan secara terpadu, sistematis dan berstruktur.

Sesuai dengan sifatnya tersebut maka ajaran agama Islam berlaku untuk segala bangsa, ras, suku, dan semua tingkat usia. Dengan demikian agama Islam merupakan pedoman dari Allah SWT yang menjadi landasan nilai-nilai kehidupan manusia dan masyarakat bertujuan untuk membentuk suatu perikehidupan yang sejahtera dan berbahagia dunia akhirat.

Akibat kurang dihayati kesucian agama Islam dan kurang dipahaminya ajaran agama Islam menurut sumbernya yaitu kitab suci Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW, maka pengenalan agama Islam hanya diperoleh tidak dalam keseluruhan aspek.

Sebagai akibatnya munculnya tindakan-tindakan dari sebagian pemeluk agama Islam yang bersifat ekstrem serta menimbulkan kekacauan, kerusakan dan keresahan masyarakat. Hal ini justru bertentangan dengan tujuan suci yang diturunkannya agama Islam itu sendiri sebagai *rahmatan*

lil'alam serta secara keseluruhan dapat merusak citra umat Islam pada umumnya.

Usaha-usaha untuk memberikan pengertian tentang kesucian agama Islam yakni perlu mendalami kita suci Al Qur'an dan mempelajari sunah Rasulullah SAW,²⁷ serta dengan menghilangkan percampuran pengertian agama dengan hal-hal yang bersifat politis di luar pengertian dan keaslian agama Islam itu sendiri.

d. Aspek muatan dakwah

Kepekaan memahami gerakan dinamika masyarakat dan nilai-nilai perilaku serta faktor-faktor pengaruhnya merupakan muatan dakwah yang perlu direspon untuk keberhasilan suatu dakwah keagamaan.²⁸

Aspek muatan dakwah dapat berupa hal-hal yang bersifat kejiwaan maupun fenomena sosial antara lain :

1. Da'i sebagai subyek dakwah, adalah orang yang melaksanakan dakwah, yaitu orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt. Baik secara individu maupun

²⁷ H.R. Sunaryo, "*Konsepsi dan landasan pemikiran prinsip-prinsip dakwah LDII (bagian II)*", Majalah Nuansa Persada, LDII, September-Oktober 2000, hal. 45.

²⁸ H.R. Sunaryo, "*Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII (bagian III)*", Majalah Nuansa Persada, LDII, Nopember-Desember 2000, hal. 44.

kelompok (organisasi), sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.²⁹

2. Mad'u sebagai obyek dakwah, adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu atau kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Islam. Mad'u diklasifikasikan menurut derajat fikirnya, adalah sebagai berikut :

- Umat yang berfikir kritis : orang-orang yang dapat dipengaruhi jika pikirannya menerima dengan baik. Golongan ini tidak mudah menerima paham baru.
- Umat yang mudah dipengaruhi : golongan yang mudah dipengaruhi oleh paham baru. Apa yang dilakukan orang banyak, dengan mudah diikutinya tanpa memikirkan salah benarnya.
- Umat yang taklik : golongan yang fanatik, yang tetap berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun yang dipandang benar. Sedangkan segala yang bertentang dengan tradisinya dianggap salah.³⁰
- Tidak membantah keyakinan agama lain dengan menuntut pertanggungjawaban.

²⁹ Hafi Anshari, "*Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*", Al-Ikhlâs, Surabaya, 1993, hal. 104-105.

³⁰ Hamzah Ya'kub, "*Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*", Diponegoro, Bandung, 1981, hal 33.

3. Materi dakwah

Adalah isi pesan yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam. Akan tetapi ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada pokoknya mengandung 3 prinsip yaitu :

- a. Aqidah, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan kepada Allah SWT, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah laku dan sifat-sifatnya.
- b. Syari'ah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas muslim di dalam semua aspek kehidupan, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, serta mana yang halal dan mana yang haram. Dan ini juga termasuk menyangkut tentang hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan manusia.
- c. Akhlak, yaitu menyangkut tata cara hubungan baik secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.³¹

4. Metode dakwah : adalah cara-cara yang digunakan dalam berdakwah, yaitu berupa :

- a. Bil-hikmah : perkataan benar, lurus disertai dengan dalil yang menyatakan kebenaran dan menghilangkan keragu-raguan.

³¹ Hafi Anshori, "*Pemahaman dan pengamalan dakwah*", al-Ikhlas, Surabaya, 1993, hal 146.

- b. Maudhatul Khasanah : tutur kata yang baik, lemah lembut yang dapat menyentuh hati dan perasaan selaras dengan Al-Qur'an dan Hadits.
 - c. Mujadalah : bertukar pikiran dengan cara yang baik yang mendorong kepada pemikiran yang sehat untuk mencapai kebenaran sehingga tercipta saling pengertian.
5. Media dakwah : adalah alat yang digunakan untuk penyampaian materi dakwah kepada mad'u yang terbagi menjadi 4 macam, yaitu :
- a. Lisan : berbentuk dalam pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
 - b. Tulisan : melalui surat kabar, majalah, dan spanduk.
 - c. Lukisan : melalui gambar, karikatur.
 - d. Audio visual : alat-alat dakwah yang merangsang indera.³²
6. Sarana dakwah, metode ini dikembangkan dan dipertimbangkan dari prinsip-prinsip berikut :
- a. Mengatur dan memanfaatkan sarana fisik yang memadai dan non fisik yang layak dan relevan.
 - b. Pemanfaatan penggunaan produk kemajuan teknologi komunikasi; radio; televisi dan internet.

³² Hamzah Ya'kub, "*Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*", Diponegoro, Bandung. 1981, hal 47-48.

- c. Mengoptimalkan peran pranata sosial Islam, seperti : peribadatan, perekonomian (perbankan), hukum (peradilan Islam-KUA), pendidikan (madrasah, pesantren, perguruan tinggi dan mejelis ta`lim), dakwah (tablig-korp mubaligh), politik (partai-partai).³³

7. Penyampaian dakwah

Etalase seluruh aspek kegiatan dakwah terletak pada fase penyampaian dakwah. Pada tahap ini pelaku-pelaku dakwah disamping harus memahami segala aspek yang berkaitan dengan dakwah agar keberhasilan dakwah dapat optimal masih diperlukan lagi kemampuan yang menciptakan suasana yang akan menjadi ruang gerak ke sasaran akhir kegiatan dakwah.

Sedikitnya terdapat 2 (dua) aspek yang selayaknya diperhatikan pada penyampaian dakwah, baik yang berbentuk dakwah *bil-lisan* maupun *bil-hal*.³⁴

Dakwah Bil-lisan adalah cara penyampaian dakwah dengan mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutamakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.

³³ Asep Muhyiddin; dkk, "*Metode Pengembangan Dakwah*", Pustaka Setia Bandung, 2002, hal 140.

³⁴ HR. Sunaryo, "*Konsepsi dan Landasan Pemikiran Prinsip-prinsip Dakwah LDII (bagian III)*", Majalah Nuansa Persada, LDII, Nopember-Desember 2000, hal 45.

Dakwah Bil-hal adalah cara penyampaian dakwah sesuai dengan tingkah laku atau perbuatan manusia menurut ajaran Islam.³⁵

Dalam melakukan dialog dengan penganut keyakinan yang lain hendaknya diarahkan untuk memperoleh saling pengertian dan menjawab tantangan masalah bersama untuk menciptakan kehidupan bangsa Indonesia yang lebih baik. Hendaknya setiap forum dialog yang dihadapi dapat dihindari terjadinya : debat, polemik, apologi, dan lainnya yaitu yang berarti :

- a. Tidak saling mengemukakan kebenaran masing-masing (debat).
- b. Tidak saling menyerang melalui tulisan di mass media ataupun bentuk penerbitan lainnya (polemik).
- c. Tidak bersikap keras dalam mempertahankan kepercayaannya karena merasa terancam oleh pihak lain (apologi).
- d. Tidak membantah keyakinan agama lain dengan menuntut pertanggungjawaban.

8. Mengembangkan ukhuwah melalui dakwah

Mengembangkan dakwah keagamaan dilakukan dengan tidak mengesampingkan wawasan kebangsaan dan keikutsertaan menciptakan perdamaian dunia yang abadi dan keadilan sosial.

³⁵ Hafi Anshori, *"Pemahaman dan pengamalan dakwah"*, al-Ikhlās, Surabaya, 1993, hal 174.

anutan dan layak dihormati, sehingga mereka merasa perlu untuk segera mengangkat seorang pemimpin (Amir). Bai'at dari kaum muslimin terhadap seseorang yang pantas dijadikan imam dan khalifah Allah SWT di bumi itu wajib dilaksanakan sebagai tanda "kesediaan kepadanya".

Sebagai koreksi atas kondisi umat Islam Indonesia, kelompok LDII atau Islam Jama'ah ini perlu menyampaikan kegiatan-kegiatan dakwah dengan memberikan materi-materi yang didalamnya mencakup ajaran-ajaran Islam, yaitu :

1. Aqidah

Adapun kepercayaan adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari semua manusia untuk dipercayai dengan satu keimanan dan tidak boleh dicampuri dengan keraguan serta salah sangka. Aqidah ini yang mendapat prioritas dari seluruh perjalanan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan juga merupakan seruan Rasul-Rasul Allah sejak dahulu.

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut. Aqidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid. Sebagaimana firman Allah An Nisa' ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ
مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah kamu beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan kepada kitabnya yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab-kitab yang turun sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya dan kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya"*.⁴⁰

Menurut muslim LDII, bahwa aqidah merupakan wadah keimanan setiap muslim. Sebagai sesama manusia, setiap keyakinan yang dimiliki manusia harus dilindungi, baik itu bagi kelompok LDII maupun kelompok Islam lain dan baik itu kelompok minoritas maupun mayoritas.

Dalam pengamatan kelompok LDII saat ini, umat muslim yang berjumlah sekitar 85% dari penduduk Indonesia, diberbagai aspek kehidupan sangat tidak terlindungi aqidahnya. Oleh karena itu, mereka bermaksud untuk melindungi keyakinan yang dimiliki oleh mayoritas masyarakatnya (kelompok LDII).

Mereka ingin agar setiap keluarga muslimnya dalam melaksanakan kehidupan sehari-harinya selalu dengan nuansa-nuansa yang islami, dimana kegiatan sehari-hari yang mereka dapatkan sesuai dengan aqidah Islam. Seperti misalnya dalam memakai busana bahwa busana yang digunakan haruslah sesuai dengan aqidah Islam.

2. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Allah, saudara

⁴⁰ Sunaryo, 1971, hal 145.

sesama muslim, dengan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam sekitarnya dan kehidupannya.

Hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah khusus) akan melahirkan arkanul Islam dan bentuk-bentuk ibadah khusus lainnya seperti do'a, dzikir dan sebagainya.

Hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan seluruh makhluk Allah dikatakan dengan muamalat, munakahat, jinayat, khilafat dan sebagainya. Ibadah dengan bentuknya yang bermacam-macam dimana menyangkut semua dimensi kehidupan manusia maka secara umum ibadah dapat dikatakan semua amalan yang baik, yang berdasarkan kepada iman, dikerjakan dengan ikhlas untuk mencapai ridlo Allah.

Sesuai dengan firman Allah surat Addzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِعِبَادُونَ (٥٦)

Artinya : *"Dan tidaklah Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada Ku".*⁴¹

Sebagaimana pemahaman kaum LDII terhadap statemen orang yang beriman akan keyakinan tentang peraturan Allah SWT yaitu bahwa tidak ada satupun peraturan Allah SWT kecuali untuk kebaikan manusia. Allah SWT maha tahu mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat bagi umat-Nya. Termasuk yang dikemukakan disini tentang kesadaran dalam

⁴¹ Soenaryo, 1971, hal 862.

mengkondisikan penggunaan jilbab dikalangan umat LDII atau syari'at memakai jilbab bagi seorang muslimah. Menurut mereka bahwa seorang wanita yang sudah baligh diwajibkan untuk memakai jilbab. Hal ini dapat dilihat karena adanya beberapa faktor yaitu yang pertama bahwa syari'at Islam tentang jilbab menunjukkan suatu perhatian yang besar terhadap kehormatan wanita; dan yang kedua, melalui jilbab masyarakat LDII ingin menegakkan akhlak yang mulia untuk mencegah timbulnya akhlak moral yang rusak.

3. Akhlak

Akhlak adalah tata cara bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan yang Maha Kholik dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk. Akhlak ini merupakan terbinanya mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak ini pula nantinya dapat dilihat corak dan hakikatnya (hakikat manusia yang sebenarnya).

Menurut LDII, ajaran yang dikembangkan oleh kelompoknya tentang akhlak sama dengan di dalam ajaran Islam akhlak meliputi hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan makhluk lainnya. Diantara akhlak kepada Allah adalah menyembah dan mentaati segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kemudian akhlak terhadap sesama manusia adalah toleransi antar agama, dengan tetangga dan warga bertanggung jawab, tolong

menolong, saling mengasihi dan saling menghormati baik terhadap kelompok mereka sendiri maupun kelompok lain.

Dalam mengkaji ajaran-ajaran agama Islam, kaum muslim LDII perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Allah untuk menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta memasyarakatkan kegiatan atau aktifitas tersebut, terutama yang menyangkut pembinaan aqidah, syari'ah dan akhlak yang Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dalam melaksanakan ajaran Islam, LDII tidak lepas dari adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya yaitu melaksanakan kegiatan dakwah, jema'ah, bai'at dan keamiran. Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing kegiatan tersebut, yaitu :

a. Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain (sebagai individu maupun sosial), baik berupa amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan terbentuk suatu individu atau masyarakat yang taat dan sepenuhnya mengamalkan seluruh ajaran Islam, demi kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.⁴²

⁴² Yoyon Mudjiono, "*Metodologi Dakwah*", Fak. Dakwah IAIN Surabaya, 1989, hal 4.

Berdakwah dengan semboyan kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi secara langsung tanpa melalui penafisran pendapat ulama terdahulu agar muda untuk mengamalkannya.⁴³

Islam sebagai agama dakwah, mewajibkan setiap muslim untuk berdakwah. Islam sendiri merupakan agama yang rahmatan lil 'alamin, maka Islam tidak hanya berisikan ajaran-ajaran yang berhubungan dengan kerohanian semata-mata, namun diperlukan pengaktualisasian ajaran-ajaran Islam pada bentuk riil. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dalam hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan makhluk lain.

Manusia sebagai makhluk hidup bersosial, tentunya Islam sangat memperhatikan ajaran-ajaran hidup sosial kemasyarakatan. Kelompok jama'ah ini menyebarkan dan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam ini sebagai upaya untuk menghimbau orang lain atau kelompok lain ke arah Islam, untuk mendekatkan diri menuju jalan yang lurus yaitu jalan Allah SWT, karena Islam membimbing dan mengajarkan orang untuk tidak menjadi saleh dan benar sendiri saja, tetapi juga berusaha untuk memperbaiki orang lain untuk menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT.

⁴³ "Ensiklopedia Islam", PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994, hal 266.

b. Jema'ah

Berhimpun dalam wadah jema'ah, bukan saja dalam melaksanakan shalat, tetapi dalam seluruh segi kehidupan kemasyarakatan dan keagamaan.

Hal ini didasarkan atas firman Allah SWT yang berbunyi :

وَأَعِصُوا حَبْلَ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya : *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara". (QS Al-Imron ayat 103).*

Selain itu juga terdapat dalam Hadits riwayat Bukhori yang menyatakan bahwa :

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya : *"berjama'ah dalam shalat mendapat pahula 27 kali lipat dibandingkan shalat sendirian".*

Hadits riwayat Bukhori dan At-Tirmidzi, yang berbunyi :

عليكم بالجماعة وإياكم من الفرقة وإن الفراق ثم مات فإنه جاهلية

Artinya : *"Tetapilah olehmu sekalian dan berjema'ah dan jauhilah berfiqoh (berkelompok-kelompok). Sesungguhnya barangsiapa yang memisahkan diri dari jema'ah (tidak berjema'ah) kemudian mati, maka matilah ia dalam keadaan jahiliyah".*

c. Bai'at

Bai'at yang tidak dipisahkan dengan tema jema'ah dan keamiran.

Prinsip ini didasari pada ayat Al Qur'an QS. Al Fath ayat 10, yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ

Artinya : *"Bahwasannya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah SWT"*.

Serta Hadits Riwayat Muslim yang berbunyi :

مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عَقْبِهِ مَاتَ مِثْلَ جَاهِلِيَّةٍ

Artinya : *"Barangsiapa yang mati, sedang pada lehernya tiada bai'at (tidak pernah mengucapkan bai'at) maka matilah ia dalam keadaan jahiliyah"*.⁴⁴

Sedangkan pengertian bai'at itu sendiri adalah perjanjian untuk taat, dimana orang yang berbai'at bersumpah setia kepada imam atau khalifahnya untuk mendengar dan taat kepada imam atau khalifah, baik dalam hal yang menyenangkan maupun pada hal yang tidak disukai, dalam keadaan mudah ataupun sulit.⁴⁵

Keamiran dalam LDII terbentuk secara hirarkis. Kelompok ini sangat menekankan sikap disiplin dan tanggung jawab sesama jama'ahnya dalam

⁴⁴ Ensiklopedi Islam, 1994, hal 267.

⁴⁵ Bambang Irawan Hafiluddin, *"Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII"*, LPPL, 1999, hal 32

kehidupan sehari-hari. Selain itu juga sangat ditekankan kesadaran tentang pentingnya kewajiban infak dan sedekah untuk membiayai perjuangan Islam.

Pengajaran kelompok ini lebih ditekankan pada pengamalan keagamaan, seperti shalat berjama'ah dan pembudayaan zakat sebagai refleksi dari kehidupan bermasyarakat berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.

Lembaga ini mengalami perkembangan yang pesat. Menurut catatan Departemen Agama pada tahun 1989 jama'ah berjumlah 30 juta orang. Lembaga ini memiliki daya tarik bagi orang-orang awam yang ingin mempelajari agama Islam karena sistem pengajarannya tidak terlalu rumit. Para murid belajar mengaji langsung pada Al Qur'an dan Hadits yang sudah diterjemahkan. Lembaga ini memiliki dewan yang khusus mengajarkan agama bagi jama'ah yang membutuhkan amalan semata. Hal ini dilakukan karena LDII melihat banyak jama'ah yang ingin langsung mempraktekkan ajaran agamanya.

Tuduhan dari beberapa organisasi keagamaan lain maupun individu bahwa LDII tetap menjalankan aliran Islam jama'ah masih terdengar. Tuduhan itu timbul antara lain karena adanya eksklusivitas para pengikut LDII, yang diindikasikan dari ketidakmauan pengikutnya untuk shalat berjama'ah dengan umat Islam lain dan kecenderungan pengikutnya untuk melangsungkan pernikahan hanya dengan sesama anggota.⁴⁶

⁴⁶ *Ensiklopedi Islam*, 1994, hal 268.

Faham Darul Hadits sama dengan JPID (Jajaran pendidikan Islam Djama'ah), sama dengan Qur'an Hadits Jama'ah / Jama'ah Qur'an Hadits sama dengan LDII, sama juga dengan gerombolan GPK kerajaan Islam Jama'ah LDII Dinasti Madigol Al-Kadzdzab yang semua itu jelas-jelas telah dilarang oleh jaksa Agung RI dengan SK Jaksa Agung RI No. 089/DA/10/1971.

Kemudian pada masa orba, jama'ah umat Islam dibuat menjadi takut dan tunduk kepada ABRI dan GOLKAR, melalui rekayasa dan pembinaan dari jendral Ali Moertopo (OPSUS) dengan radiogram Pangkopkamtip No. TR 105/KOPKAM/M/1971, surat ketua umum SEKBERGOLKAR No. Kep 270/BAPILU/SBK/1971. Hingga aliran yang sudaah dilarang itu dipelihara kembali oleh Golkar.⁴⁷

Setelah bergabungnya Bambang Irawan Hafiluddin kedalam organisasi tersebut sampai dengan saat LEMKARI dibekukan di seluruh Jawa Timur oleh pihak penguasa di Jawa Timur atas desakan keras MUI (Majlis Ulama Indonesia) Jawa Timur di bawah pimpinan K.H. Misbach yang kemudian di ganti nama oleh jenderal Rudini (Mendagri) pada tahun 1990 resmi menjadi nama LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) yaitu masa mencapai kemenangan karena berhasil go internasional dengan siasat Tagiyyahnya : fathonah, Bithonah, Budiluhur Luhuringbudi, yang lebih tega dan canggih.⁴⁸

⁴⁷ Bambang Irawan Hafiluddin, "*Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*", LPPI, 1998, hal. 3

⁴⁸ *Ibid*, hal. 7-8

d. Amir (pemimpin)

Mengangkat seorang Amir melalui proses bai'at secara sah berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Fungsi Amir adalah sebagai imam dalam shalat, pengajar Al Qur'an dan al Hadits, sumber fatwa dan tempat anggota jama'ah meminta nasehat, dan pengatur kehidupan spiritual jama'ah.⁴⁹

Sehingga jika diamati dalam konteks ini kedudukan Amir menjadi demikian tinggi dan menentukan sekali. Karena itu perintah Amir, sama juga dengan perintah Tuhan dan Rasul-Nya. Keputusan para jama'ah kepada perintah Amir adalah "*sami'na wa atho'na mastatho'na*" yang artinya : kami dengar, kami patuhi dan kami laksanakan. Hal tersebut juga diadaskan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 59, yang bunyinya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, taatlah kami kepada Allah, taatlah kepada Rasul dan taatlah kepada Amir dari golonganmu*".⁵⁰

⁴⁹ *Ensiklopedi Islam*, 1994, hal 267.

⁵⁰ Bambang Irawan Hafiluddin, "*Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari-LDII*", LPPI, 1998, hal.

BAB III

LAPANGAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis.

a. Batas Wilayah

Desa Sruni merupakan salah satu desa yang terletak +- 6 KM dari sebelah utara kota Sidoarjo, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dibatasi oleh desa Keboan Sikep
- Sebelah Barat dibatasi oleh desa Ganting
- Sebelah Timur dibatasi oleh desa Punggul
- Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Tebel.

b. Luas Wilayah

Desa Sruni memiliki wilayah seluas 51.702 ha yang terbagi atas :

- | | | |
|----------------------|--------|-----------|
| - Tanah sawah/ladang | Seluas | 10.386 ha |
| - Tanah pekarangan | Seluas | 22.930 ha |
| - Irigasi teknis | Seluas | 18.836 ha |

2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Sruni seluruhnya berjumlah 6.256 jiwa yang terdiri dari 2.020 laki-laki dan 4.236 orang perempuan. Dan dari jumlah keseluruhan itu terbagi atas 1.058 Kepala Keluarga.

Tabel I
Jumlah Penduduk
Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.020	32,3 %
2	Perempuan	4.236	67,7%
	Jumlah	6.256	100%

Sumber : Data Monografi Desa/Kelurahan Sruni, tahun 2002.

3. Keadaan ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, mata pencaharian penduduk desa Sruni sebagian besar berpenghasilah dari pertanian. Hal ini diketahui sebelum adanya industrialisasi di Desa Sruni. Namun setelah didirikannya industri kecil banyak penduduk yang bekerja pada sektor tersebut yakni sebagai buruh pabrik. Ini bisa diketahui melalui data yang ada pada monografi desa dan kemudian ditulis oleh peneliti dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel II
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

N0	Jenis Mata Pencaharian	Frekwensi	Prosentase
1	Petani	41	3,03%
2	Buruh Pabrik/Industri	675	50%
3	Pegawai Negeri	48	3,6%
4	Pedagang/wiraswasta	45	3,3%
5	ABRI	497	36,8%
6	Pensiunan	43	3,2%
	Jumlah	1.349	100%

Sumber : Data Monografi Desa/Kelurahan Sruni, tahun 2002.

4. Pendidikan

a. Tingkat Pendidikan.

Masyarakat desa Sruni sebagian besar telah mengenyam pendidikan formal dengan tingkat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel III

Tingkat Pendidikan Yang Ditempuh

NO	Pendidikan Yang Ditempuh	Frekwensi	Prosentase
1	TK	125	9,2 %
2	SD/Sederajat	550	40,3%
3	SLTP/Sederajat	325	23,8%
4	SLTA/sederajat	274	20%
5	Akademi (D1-D2)	42	3%
6	Perguruan Tinggi	50	3,7%
	Jumlah	1.366	100%

Sumber : Data Monografi Desa/Kelurahan Sruni Tahun 2002

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang berada dilingkungan desa Sruni dapat dikatakan belum tercukupi, karena hanya masih tersedia gedung tk dan SD, sedangkan apabila hendak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi seperti SLTP dan SLTA masyarakat harus pergi ke desa Sebelah Timur (Punggul), kedesa sebelah barat (Ganting) atau ke kota besar

(Kabupaten). Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat tabgel tentang sarana pendidikan yang ada, yaitu :

Tabel IV
Sarana pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Status	Jumlah	Lokasi
1	TK Kartika	Swasta	1 Buah	Sruni
2	TK Dharma Wanita	Swasta	1 Buah	Sruni
3	SDN Sruni I	Negeri	1 Buah	Sruni
4	SDN Sruni II	Negeri	1 Buah	Sruni

5. Agama

a. Pemeluk Agama

Sebagian besar masyarakat desa Sruni adalah beragama Islam, sebaliknya beragama Kristen, Hindu. Budha dan aliran kepercayaan.(Sapto Dharmo) hal ini dapat dibuktikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V
Pemeluk Agama

No	Pemeluk Agama	Jumlah	Prosentase %
1	Islam terdiri dari	6.071	97.04%
	- NU	4.013	64,14 %
	- Muhammadiyah	250	4%
	- LDII	1.808	28,9%

2	Kristen	109	1,8%
3	Hindu	19	0,3%
4	Budha	32	0,5%
5	Kepercayaan	25	0,4%
	Jumlah	6256	100%

Sumber : Data Monografi Desa/Kelurahan Sruni, Tahun 2002

b. Sarana Peribadatan

Dari seluruh macam agama yang ada di desa Sruni, adapun sarana ibadah yang menunjang masyarakat desa Sruni untuk melakukan aktifitas peribadatan, diataranya adalah :

Tabel VI
Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Lokasi
1	Masjid	3 buah	Sruni
2	Musholla	7 buah	Sruni
3	Gereja	1 buah	Sruni
4	Kepercayaan	1 buah	Sruni

B. LDII di Desa Sruni

1. Sejarah dan perkembangannya.

Kompleks LDII yang letaknya berada di tengah-tengah desa Sruni, didirikan pada tahun 1953. Dengan jumlah pengikutnya sekitar 200 orang. Pada awalnya, LDII bernama “Darul Hadits”. Nama itu disesuaikan dengan berdirinya LDII pertama kali di Jawa Timur oleh H. Nur Hasan al-

Ubaidah. Seiring dengan perkembangan jaman, LDII yang semula bernama Darul Hadits kemudian berganti nama menjadi LEMKARI pada tahun 1972. Dan pada tahun 1990 nama Lemkari berubah menjadi LDII sampai sekarang. Alasan dari bergantinya nama-nama tersebut dikarenakan paham Darul Hadits atau disebut juga Islam Jama'ah tersebut dianggap menyimpang dari ajaran Islam dan tidak mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam. Oleh sebab itu, pemerintah melarang didirikannya paham Darul Hadits.

Orang pertama yang membawa paham Darul Hadits di desa Sruni ini adalah tiga ulama LDII yang terdiri dari Kyai Usman, Kyai Jali dan Kyai Ridwan. Mereka keturunan dari Mbah Jum, seorang Kyai yang berasal dari desa Sruni sekaligus pendiri pondok pesantren LDII di desa Sruni.

Pada tahun 1972, pengikut LDII bertambah menjadi 500 orang yang berasal dari keturunan-keturunan pengikut LDII yang merupakan penduduk asli desa Sruni. Lambat tapi pasti, itulah yang menjadi semboyan LDII untuk menyebarkan ajarannya sampai ke kota Sidoarjo. Sehingga pada tahun 1990 pengikut LDII berkembang pesat menjadi $\pm$ 700 orang yang berasal dari penduduk sekitar desa dan para pendatang dari luar kota. Sehingga sekarang ini masyarakat LDII dengan jumlah keseluruhannya mencapai 1.808 orang yang terdiri dari $\pm$ 325 KK. Dari sekian jumlah penduduk LDII di desa Sruni ini terbagi atas 833 orang laki-laki dan 975 orang perempuan.

Berdasarkan anggaran dasar LDII pasal 12, LDII di desa Sruri memiliki struktur organisasi yang meliputi : Dewan Peimpinan Pusat (DPP) untuk tingkat pusat; Dewan Pimpinan Daerah (DPP) untuk tingkat propinsi, Kabupaten dan Kota; Pimpinan Cabang (PC) untuk Kecamatan dan Pimpinan Anak Cabang (PAC) untuk tingkat kelurahan dan desa. Kemudian DPP LDII memiliki 10 (sepuluh) departemen yang terdiri dari Departemen Organisasi, Keangotaan dan Kadernisasi. Departemen Hubungan Antar Lembaga; Departemen Penerangan dan Media Massa; Departemen Agama dan Dakwah; Departemen Koperasi, Wirausaha dan tenaga kerja; Departemen Pendidikan Umum dan Pelatihan; Departemen Pemuda, Olah Raga dan Seni Budaya; Departemen Peranan Wanita dan Kesejahteraan Keluarga; Departemen IPTEK dan Lingkungan Hidup; Departemen Batuan Hukum. Jumlah kepengurusan LDII di desa Sruri berdasarkan statistik pada tahun 2002, diperkirakan saat ini mencapai 100 pengurus.

LDII juga memiliki beberapa Ulama dan Mubaligh. Ulama-ulama tersebut diantaranya adalah KH. Bonari Nurcholis, KH.M. Diyak, KH.M. Anas, KH. Sa'at, KH. Arif Nur Hasan. Drs. KH. Kaseri, KH. Agus Salim, KH. Kamik Sadikin dan KH. Iswanto. Diantara ulama LDII tersebut bukan hanya lulusan pondok pesantren LDII di desa Sruri saja, tetapi juga lulusan pondok pesantren LDII dari luar kota Sidoarjo yang kemudian menjadi ulama LDII di Sruri. Adapun mubaligh dan mubalighot LDII di

Sruni jumlahnya 100 orang. Para mubaligh tersebut bertugas menyampaikan dakwah di tingkat pimpinan anak cabang.

Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh organisasi LDII di desa Sruni, yaitu berupa pondok pesantren dengan nama LDII, 2 masjid LDII, aula yang bernama gedung Barokah dan koperasi LDII. Semua sarana dan prasarana tersebut bukan hanya milik organisasi LDII, melainkan juga milik warga LDII yang diserahkan kepada organisasi LDII.

Sarana-sarana tersebut digunakan untuk melakukan aktivitas keagamaan masyarakat LDII yaitu sebagai wadah untuk menyampaikan dakwahnya berupa nasehat-nasehat dan ceramah agama. Letaknya yang sangat strategis, terlihat oleh masyarakat umum membuat warga yang melewati masjid-masjid itu juga dapat menyaksikan dan mendengarkan secara langsung penyampaian dakwah LDII.

Ditengah-tengah kawasan/daerah LDII di desa Sruni, terdapat pondok pesantren LDII yang berdiri sejak tahun 1938. Usia sepuh itu menjadikan panutan warga, seolah-olah menjadi penyejuk bagi masyarakat LDII di desa Sruni. Mulanya pondok tersebut dibangun atas inisiatif pemerintah Hindia Belanda untuk melindungi pembangunan pabrik gula. Maklum Sidoarjo selain kaya tebu juga kota santri yang cenderung militan. Untuk melindungi kepentingan mereka itu, muncul ide untuk membangun pondok pesantren di sekitar area pabrik. Siasat yang

sebenarnya membahayakan pribumi. Untuk itu, Sruni merupakan daerah perdikan yang bebas pajak hingga jaman kemerdekaan.

Adalah Mbah Jum adalah seorang kyai yang berasal dari desa Sruni. Ia dititahkan Belanda untuk mendirikan pesantren. Tak salah pilih, selain ilmu agamanya mumpuni, ia memiliki kesaktian kanuragan yang hebat. Ilmu silat dan ilmu kebalnya hebat.

Pada tahun 1956 mbah Jum dan para santrinya menekuni Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta menanggalkan ilmu-ilmu bela diri yang tidak berhubungan dengan dua kitab itu. Kyai Zuhri, sesepuh pondok pesantren LDII di desa Sruni yang lahir pada tahun 1918, mengajak Mbah Jum dan para muridnya mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan amalan-amalan tersebut diteruskan oleh Kyai Haji Zuhri, yang sampai sekarang menjadi sesepuh ulama LDII di desa Sruni.

Praktis kehidupan pondok pesantren yang sudah dikenal banyak orang itu benar-benar menjadi tempat untuk menimba ilmu agama. Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1993 pondok pesantren LDII Sruni berubah menjadi pondok pesantren LDII Sruni di bawah pimpinan KH. Ilham, yang kemudian digantikan oleh KH. Bonari Nurcholis.

Lama kelamaan pondok pesantren itu semakin ramai. Anak turun Mbah Jum menempati seputar pondok pesantren hingga membentuk perkampungan. Malahan untuk satu periode yang lalu ada warga LDII yang menjadi lurah. Hubungan dengan warga sekitar terjalin begitu dekat.

Keistimewaan dari pondok pesantren ini, menurut KH. Bonari adalah bahwa dalam jangka waktu setahun siswanya bisa menjadi penyampai Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena mereka telah dibekali dasar-dasar ilmu agama. Suasana demokratis juga meliputi pondok pesantren, sehingga para siswa pondok tersebut bebas memberikan kritikan terhadap guru mereka. Hal itu yang menjadi kiat memajukan pondok pesantren LDII di desa Sruni, disamping musyawarah guru-murid dan pengajian tambahan bagi para guru.

Pondok pesantren LDII di desa Sruni terbilang sangat murah. Dengan uang Rp. 66.000, siswa sudah bisa menikmati segala fasilitas yang ada. Dan untuk belajar para santri, terdapat aula seluas 15 x 40 meter dan dua buah masjid yang salah satunya berlantai dua dengan luas 20 x 40 meter. Hal yang menarik untuk melangkah ke depan, ternyata pondok pesantren LDII di desa Sruni bakal menjadi salah satu pondok pesantren LDII yang mengajarkan "Hadits Kutubusshihah", yaitu yang terdiri dari Hadits Shohih al-Bukhori, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-tirmidzi, Sunan an-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah.⁵¹

Agar roda kehidupan pesantren LDII di desa Sruni terus menggelinding, para guru berperan sebagai poros. Mereka berkuat dengan jadual yang ketat. Misalnya sejak subuh mengajar bacaan, pagi sekitar pukul 08.00 hingga 11.30 mengajarkan makna Al-Qur'an. Ba'da Sholat Dhuhur hingga pukul 15.30 mengajarkan makna Al-Hadits. Selang antara

⁵¹ Wawancara dengan K.H. Bonari Nurcholis, Pimpinan Pondok Pesantren LDII di Desa Sruni, 20 April 2003.

Maghrib sampai Isya' mereka mengajarkan karoidah dan nahwu shorof. Dan sekitar pukul 19.30 hingga 22.00, mereka berkulat kembali dengan makna Al-Qur'an.

Yang membedakan dengan pesantren lain, pondok pesantren LDII di desa Sruni memiliki guru tetap dan guru pembantu yang kerap disebut sebagai guru sunnah, yang sebenarnya bernama Mubaligh DPD Kota LDII. Mereka yang berpredikat guru tetap adalah Mansyur, Agus dan Kifa'i serta H. Bonari Nurcholis sebagai pimpinan guru. Sedangkan mereka yang berpredikat sebagai guru sunnah adalah Abdullah Wasi'an, Supriadi, Iswanto, Suwanto, Abdul Rochim dan Syaiful Imaduddin. Mereka itu bertugas menggantikan guru tetap yang berhalangan hadir.

Mengenai profesinya itu, mereka rata-rata berpendapat yang sama yaitu : bangga bisa beramal jariyah dari menitipkan ilmu bagi para mubaligh dan mubalighot. Cita-cita mereka adalah mereka perlu meningkatkan jiwa perjuangan dan kepahaman, sebab tantangan jaman sekarang berbeda dengan dahulu.

Jumlah para santri pondok pesantren LDII di desa Sruni saat ini sekitar 130 orang, 50 santri laki-laki dan 80 santri perempuan. Status mereka terbagi menjadi dua, yang pertama sebagai utusan DPD maupun PC LDII yang tidak dikenai biaya. Dan yang kedua sebagai santri person yang dikenai biaya. Akan tetapi semua santri wajib mentaati peraturan dan tata tertib pesantren.⁵²

⁵² Wawancara dengan KH. Zubri, Sesepeh Ulama LDII di Desa Sruni, 20 April 2003.

2. Pokok-pokok Ajaran LDII

Pada awal perkembangannya, paham Darul Hadits/Islam Jama'ah lebih banyak berkembang di lingkungan keluarga. Sedangkan kegiatan-kegiatannya dilaksanakan di rumah-rumah para anggota sesama bergantian. Doktrin yang dikembangkan oleh pendiri LDII di desa Sruri ini pada masa perkembangannya adalah keamiran, Bai'at, Jama'ah dan taat. Amalan-amalan yang harus dikerjakan adalah 5 "nga", yaitu ngaji (mengaji), ngumpul (berjama'ah), ngamal (beramal), ngabelo (membela) dan ngabekti (berbakti). Doktrin-doktrin tersebut disosialisasikan oleh para pendiri LDII di desa Sruri baik kepada penganut Islam Jama'ah itu sendiri maupun kepada penganut Islam lainnya. Proses sosialisasi doktrin tersebut melalui pengajian, pembicaraan-pembicaraan informal secara perorangan.

Akan tetapi pada masa perkembangannya saat ini doktrin tersebut tidak lagi diamalkan. Di dalam LDII yang sekarang, tidak ada istilah amir. Melainkan yang ada adalah istilah Ketua Umum dan istilah yang lazim disebut organisasi. Pada dasarnya istilah amir dan imam memang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga di dalam LDII istilah-istilah itu tetap dikaji, tetapi dalam kerangka keilmuan saja. Sama halnya dengan kegiatan berbai'at, di dalam LDII desa Sruri sudah tidak lagi dikembangkan. Apabila ada pengikut lain yang masuk LDII, mereka harus dibai'at di Kediri, karena istilah bai'at hanya dikembangkan di Kediri.

Karena kegigihan dan pendekatan yang cukup pesat, sampai saat ini tidak kurang dari 25% penduduk desa Sruni telah menjadi anggota LDII. Perkembangan tersebut sampai kini masih terus berjalan. Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh kelompok LDII di desa Sruni adalah berupa kegiatan dakwah. Anggota masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya bukan saja kepada mereka yang telah aktif menjalankan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan sebagainya melainkan juga kepada warga masyarakat yang belum mengenal amalan-amalan itu.

Drs. Joko Purnomo sebagai ketua organisasi LDII mengatakan bahwa “dakwah Islam menurut kami tidak mengenal batas wilayah geografis, suku bangsa dan ras”. Demikian juga apakah orang itu sudah Islam atau belum, sudah shalat atau belum, menjadi anggota organisasi atau bukan, pada prinsipnya Islam harus disampaikan dan didakwahkan kepada seluruh umat manusia. Dan prinsip itulah yang dilakukan oleh seluruh anggota LDII di desa Sruni ini.

Kegiatan dakwah tersebut berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang manqul. Manqul menurut mereka berasal dari bahasa arab “maqola-yan qulu”, yang artinya “pindah”. Sehingga ilmu yang manqul dapat diartikan sebagai ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya. Seorang murid memperoleh ilmu dari seorang guru yang mempunyai isnad sampai kepada nabi Muhammad SAW yang kemudian ilmu itu akan diamalkan secara turun-temurun. Motivasi LDII di Sruni untuk aktif dalam

kegiatan dakwah adalah pertama untuk memenuhi kewajiban mencari ilmu, berdasarkan firman Allah dalam Q.S. Muhammad : 19 yang berbunyi :

فَاعْلَم أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : “Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah”.

Dan yang kedua sebagai landasan untuk beramal.⁵³

a. Pelaksanaan Aqidah

Dari pengamatan penulis bahwa kondisi keimanan masyarakat LDII di desa Sruni sangat baik dan perlu untuk diteladani. Akan tetapi kondisi tersebut hanya sebatas pada kelompoknya saja, hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu pelaksanaan sholat.

Masyarakat LDII di desa Sruni dalam melaksanakan sholat lima waktu selalu dilaksanakan dengan cara berjama'ah. Akan tetapi mereka melarang anggotanya makmum kepada muslim lain. Mereka menganggap bahwa kelompoknya suci, sedangkan orang muslim selain kelompoknya adalah najis. Oleh sebab itu, apabila ada muslim lain yang sholat berjama'ah di masjid LDII di desa Sruni tersebut, lantainya akan dicuci. Hal ini dikarenakan umat muslim lain tidak sama dalam menerapkan ajaran-ajarannya. Misalnya dalam hal mencuci pakaian, umat muslim lain tidak dapat mencuci pakaian seperti cara LDII. Sedangkan cara-cara mencuci pakaian yang diajarkan oleh masyarakat

⁵³ Wawancara dengan Drs. Joko Purnomo, Ketua Organisasi LDII di desa Sruni, 20 April 2003.

LDII adalah pakaian yang terkena najis sebelum dicuci harus dimasukkan ke dalam bak dan disiram air tiga kali sebanyak bak penuh, terlebih dahulu. Baru dapat dikatakan bahwa najisnya itu sudah hilang dan kemudian pakaian tersebut dicuci seperti biasa. Ajaran inilah bagi mereka yang benar dan sah. Orang selain kelompok LDII yang tidak melaksanakan ajaran yang sama dengan mereka, maka orang itu dianggap najis. Jadi bagi mereka berjama'ah dengan selain kelompoknya, apalagi menjadi makmum kepada muslim lain dianggap tidak sah sholatnya.

Adapun ajaran yang juga berbeda dengan ajaran Islam yaitu dalam mengucapkan lafadz dua kalimat syahadat. Syahadat yang diajarkan dan diucapkan oleh kelompok LDII bahwa diujung lafadz syahadat ditambah lafadz Shallahu 'alaihi wassalam dan wa'alaihi ajma'in. Pada umumnya dua kalimat syahadat ialah dua perkataan pengakuan yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadi orang Islam. lafadz dua kalimat syahadat itu adalah :

اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله

Artinya :

"Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan Selaian Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".

Bagi mereka bahwa Islam yang diyakini dan diamalkan oleh jama'ah mereka adalah yang paling benar, sebab disampaikan secara lisan manqul dari guru ke guru bersambung sampai kepada Rasulullah

SWA. Disamping itu mereka beribadah hanya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits tanpa dicampur dengan pendapat-pendapat ulama. Sementara paham lain lebih mendasarkan ibadahnya pada pendapat orang yang keautentikannya dan kemurniannya diragukan.

b. Pelaksanaan Syari'at

Pelaksanaan syari'at Islam dalam pembinaan peraturan jama'ah LDII adalah mengenai pengeluaran zakat, infaq, sedekah, dan sebagainya. Zakat bagi mereka yang telah memenuhi syarat sebagai wajib zakat tetapi tidak menunaikannya, dapat dianggap mereka memiliki hutang kepada amil dan amil berhak menagihnya sewaktu-waktu.

Disamping zakat, LDII di desa Sruni juga mengutamakan infaq, sedekah dan kifarar yang sebenarnya bisa jadi melebihi zakat. Bedanya kalau zakat merupakan kewajiban agama yang bersifat memaksa, tetapi kalau infaq, sedekah dan kifarar bersifat sukarela. Kafarat/kifarar merupakan denda yang sebaiknya dilakukan oleh mereka yang melakukan perbuatan dosa dengan melakukan amal shaleh, sebab setiap perbuatan dosa senantiasa mengandung dua dimensi, yaitu vertikal terhadap Allah dan horizontal terhadap sesama manusia. Dimensi vertikal akan diampuni dosanya dengan memohon ampunan dan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan dimensi horizontal berupa amal kemanusiaan yang salah satunya berupa harta.

Dana yang terkumpul dari hasil zakat, infaq dan sedekah sebagian untuk amir dan sisanya untuk kegiatan organisasi, membantu anggota

jama'ah yang kesusahan maupun untuk modal usaha, juga untuk membiayai putra-putri anggota LDII yang menuntut ilmu di pondok pesantren LDII di desa Sruni.

c. Pelaksanaan Akhlak

Dalam pelaksanaan program kegiatannya, LDII di desa Sruni mempunyai tujuan utama yang ingin dicapai yaitu membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah dimaksudkan untuk mencetak manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, tata krama, sopan santun dalam pergaulan di dalam masyarakat dan ditengah-tengah keluarganya, diakui dan disepakati sesuai dengann aturan agama dan norma masyarakat.

Segi positif dalam membentuk akhlakul karimah, masyarakat LDII selalu mendapatkan dorongan untuk berbuat yang makruf dan mencegah yang mengaturl. Dalam perilaku sehari-hari, seorang anggota LDII harus mempunyai sifat kepedulian terhadap teman, kerabat dan masyarakatnya untuk saling mengingatkan dan tolong menolong dalam segala hal, baik itu dalam hal aqidah, syari'ah maupun tingkah laku dalam pergaulan.

Sebagaimana seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahromnya haram untuk bersentuhan, terlebih-lebih dengan orang yang bukan warga masyarakat LDII dalam pergaulannya sehari-hari. Setiap saat bergaulan dengan banyak orang dari berbagai kalangan, mereka (masyarakat LDII) harus mengikuti etika-etika dalam pergaulan agar tidak timbul kerusakan moral di lingkungannya.

Demikianlah beberapa gambaran tentang ajaran-ajaran yang dikembangkan dalam lingkungan LDII dalam melaksanakan kegiatan hidup bermasyarakat.⁵⁴

3. Aktifitas LDII

a. Aktifitas Sosial

Hubungan antara masyarakat LDII dengan muslim lain di sekitar Desa Sruni dalam urusan sosial kemasyarakatan belum mengalami perubahan, misalnya dalam melakukan kegiatan amal jariyah atau amal shaleh, masyarakat LDII masih berpegang pada ajaran-ajaran yaitu beramal shaleh hanya untuk kelompoknya sendiri. Siapapun atau organisasi apapun yang menyelenggarakan kegiatan tersebut selain kelompok LDII sendiri, mereka sulit untuk melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi apabila organisasi LDII yang menyelenggarakan kegiatan tersebut, mereka berlomba-lomba memberikan harta miliknya itu. Dan tidak sedikit harta yang disumbangkan untuk organisasinya. Mereka menyakini bahwa bagi setiap anggotanya yang rela memberikan harta atau banyak beramal shaleh kepada kelompoknya maka dijamin orang tersebut akan masuk surga kelak jika meninggal dunia. Keyakinan itu sudah melakat dalam

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. KH. M. Kuseri, Ulama Besar LDII di Desa Sruni, 27 April 2003

diri mereka karena sebelumnya mereka sudah dibekali ilmu-ilmu agama oleh guru atau pemimpin mereka dalam dakwahnya.⁵⁵

Padahal Islam mengajarkan didalam al-Qur'an maupun hadits bahwa Islam itu bersaudara. Islam tidak menghendaki adanya kelompok-kelompok, oleh sebab itu kita sebagai umat Islam harus menyadari adanya keberagaman. Akan tetapi bukan untuk saling merasa berbeda satu sama lain karena umat Islam saat ini dihadapkan pada masalah yang lebih penting dari pada membahas masalah ketidaksamaan aliran. Dengan diciptakannya keberagaman aliran dalam Islam agar saling kenal-mengenal dan selalu menjalin persaudaraan.

b. Aktifitas Keagamaan

Beberapa aktifitas keagamaan LDII di Desa Sruni adalah berupa dakwah atau pengajian-pengajian yang terdiri dari :

1. Pengajian Umum :

Pengajian umum dilaksanakan 1 bulan sekali yang dihadiri oleh jamaah LDII se-Kabupaten Sidoarjo, baik remaja putra maupun putri, ibu-ibu serta bapak-bapak. Pengajian ini bertempat di Aula dan Masjid LDII yang saling berdekatan.

2. Pengajian Muda-mudi :

Pengajian ini dilaksanakan 1 minggu sekali yang dihadiri khusus oleh para pemuda-pemudi LDII, bertempat di Aula LDII.

⁵⁵ Wawancara dengan Drs Joko Purnomo, Ketua Organisasi LDII Desa Sruni, 27 April 2003

Sedangkan bentuk materi yang disampaikan berupa pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah agama yang diambil dari kitab al-Qur'an dan hadits. Materi pengajian ini sama juga diajarkan dalam pengajian umum. Menjelaskan makna-makna ayat-ayat al-Qur'an dan hadits.

3. Pengajian Tingkat Dewasa :

Pengajian ini khusus diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak jamaah LDII. Dilaksanakan 1 Minggu sekali dengan tujuan mengasah kemampuan para jama'ah dalam memantapkan pembacaan al-Qur'an dan hadits.

4. Pengajian Wanita :

Pengajian ini khusus untuk para jamaah wanita (remaja wanita maupun ibu-ibu) yang mengkaji ilmu agama tentang masalah-masalah kewanitaan, baik segi fiqh, akidah, syari'ah dan akhlakunya. Pengajian ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 Minggu ba'da Maghrib.

5. Pengajian Cabe Rawit :

Pengajian ini diikuti oleh anak-anak tingkat Taman Kanak-kanak (usia 5 tahun) sampai Sekolah Dasar. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat Dhuhur sampai menjelang Ashar. Di sini anak-anak diajarkan dan diperkenalkan huruf-huruf al-Qur'an, baik mengenai bacaan, tajwid serta kaidah dalam membaca al-Qur'an.

Adapun bentuk aktifitas keagamaan yang lain yang dilaksanakan oleh jamaah LDII adalah dalam hal ibadah, yaitu mereka dalam melaksanakan shalat selalu dilaksanakan dengan berjama'ah, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan Allah Swt maupun hubungan dengan sesama umatnya. Sehingga dalam hal ini terwujudlah rasa kebersamaan dan kerukunan antar jamaahnya yang Islami.⁵⁶

4. Tanggapan Masyarakat

Keberadaan LDII di desa Sruni ini, dirasakan sangat meresahkan masyarakat Islam lainnya. Ada beberapa tanggapan masyarakat yang penulis wawancarai mengenai keberadaan LDII di desa Sruni adalah sebagai berikut :

a. Drs. Shohib Arifin, pengurus organisasi NU desa Sruni

Beliau menanggapi tentang sikap LDII terhadap golongan Islam lainnya. Di dalam teorinya golongan LDII menyatakan bahwa semua umat Islam adalah bersaudara, berdasarkan sabda Rasulullah SAW "orang Islam adalah saudaranya orang Islam". Dan sesama golongan umat Islam tidak dibenarkan untuk saling merendahkan. Akan tetapi kenyataan memang benar mereka menghormati umat Islam lainnya, namun mereka tidak mau bahkan sulit untuk bekerjasama dengan umat

⁵⁶ Wawancara dengan K.H. Arif Nur Hasan, Ulama Besar LDII, di Desa Sruni, 27 April 2003

lainnya. Dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari LDII bepedoman pada dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

LDII tidak mudah menerima masukan-masukan, sifatnya sangat tertutup baik terhadap masukan mengenai masalah organisasi maupun masalah agama. LDII hanya mau menerima masukan dari kelompoknya sendiri dan masukan-masukan tersebut harus saling menguntungkan.

Kemudian ada suatu pernyataan bahwa ada pihak yang tidak senang dengan keberadaan LDII di desa Srumi ini. Salah satu ulama LDII mengatakan siapa saja yang mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dengan seutuhnya (kuffah) serta konsisten (istiqomah) selalu saja ada pihak yang tidak senang. Hal tersebut semata-mata karena pihak yang tidak senang tersebut belum mengetahui secara benar mengenai keberadaan LDII. Pihak yang tidak senang terhadap LDII menganggap bahwa LDII sangat meresahkan masyarakat sekitar, sehingga muncul kesalahpahaman antar sesama umat Islam. Oleh sebab itu LDII berusaha untuk menjelaskan kesalahpahaman tersebut melalui pengajian-pengajian atau dakwah di setiap tingkat organisasi di daerah. Banyaknya jama'ah LDII yang mengikuti pengajian-pengajian tersebut sampai pada tingkat Kabupaten, sehingga sangat mempengaruhi warga masyarakat sekitar untuk mengikuti pengajian tersebut. Dan dari pengajian-pengajian itu masyarakat Islam lain sekitar wilayah desa

Sruni memperoleh nasehat-nasehat/masukan-masukan dari paham LDII yang kemudian masuk menjadi anggota LDII.⁵⁷

b. Ibu Subek, anggota baru LDII di desa Sruni

Pengaruh lain yang dirasakan oleh warga masyarakat desa Sruni yang sama berdomisili di desa Sruni adalah adanya penduduk desa yang empat tahun ini menjadi pengikut LDII. Ia berpendapat bahwa jika dilihat dari kerukunannya, LDII merupakan kelompok Islam yang paling baik dalam hal kerukunannya, tetapi hanya dengan warga LDII sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan setiap ada warganya yang meninggal dunia, masyarakat LDII berbondong-bondong untuk mengikuti upacara pemakaman mulai dari memandikan sampai menguburkan. Salah satu hal yang menjadi simpatiknya adalah saat jenazah tersebut disholati. Semua masyarakatnya (LDII) ikut melaksanakan sholat jenazah berjema'ah. Padahal pada saat suaminya meninggal dunia, tidak ada satupun warganya/kelompok Islam lain yang ikut mensholati jenazah suaminya, hanya kerabat dekatnya saja yang melaksanakan sholat jenazah. Dari rasa simpatik itulah, ia kemudian berpikiran mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan LDII dan

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. Shohib Arifin, pengurus organisasi NU ranting Sruni-Gedangan, 27 April 2003.

memutuskan untuk masuk menjadi anggota LDII sampai sekarang ini.⁵⁸

c. Ustadz Jayus Jazuli (Ketua Yayasan TPQ Al-Hikmah desa Sruni)

Beliau menanggapi bahwa ajaran yang diajarkan oleh kelompok LDII adalah sangat menyimpang dari ajaran Islam. Salah satu ajaran yang menyimpang tersebut adalah mengenai mandi besar setelah berjima' dengan istrinya.

Pada umumnya setiap orang muslim yang setelah melakukan jima' dengan istrinya, maka diwajibkan mandi besar untuk menghilangkan hadats tersebut. Akan tetapi lain halnya dengan kelompok LDII di desa Sruni, menurut mereka bahwa bagi setiap jama'ahnya atau anggotanya yang melakukan jima' dengan istrinya tidak perlu repot-repot untuk mandi besar, tetapi cukup hanya berwudhu saja. Karena wudhu sudah bisa menghilangkan hadats mereka.

Sedangkan didalam ajaran Islam dijelaskan cara menghilangkan hadats besar yaitu mandi wajib dengan membasuh seluruh tubuh mulai ujung rambut sampai ujung kaki. Oleh sebab itu ulama tersebut menganggap bahwa ajaran yang dikembangkan oleh jamaah LDII menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bu Subek, warga masyarakat yang masuk LDII, 27 April 2003.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Jayus Jazuli, Ketua Yayasan TPQ Al-Hikmah desa Sruni, 27 April 2003

d. HM. Toyyib (Ta'mir Masjid NU desa Sruni)

Berbeda dengan pernyataan para ulama tersebut diatas, beliau mengomentari seputar masalah sholat yang dilakukan oleh kelompok LDII. Pada saat warga NU di desa Sruni melaksanakan sholat maghrib berjama'ah di masjid, ada sekelompok umat LDII yang juga hendak melaksanakan sholat maghrib di masjid tersebut. Akan tetapi mereka tidak bermakmum atau berjama'ah dengan para jama'ah sholat, melainkan mereka membentuk jama'ah sendiri dibelakang para jama'ah sholat. Terlebih-lebih imam mereka membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara keras, sehingga mereka sangat mengganggu jama'ah lainnya. Setelah ditanyakan apa sebabnya mereka tidak mau berjama'ah dengan muslim lain, mereka menjawab bahwa ajaran mereka melarang anggotanya bermakmum dengan muslim lain. Hal itulah yang menjadikan umat muslim selain LDII menganggap bahwa ajaran LDII menyimpang dari ajaran Islam.⁶⁰

Sedangkan tanggapan masyarakat yang bernilai positif mengenai keberadaan LDII di Desa Sruni adalah bahwa para Jamaah LDII dalam melaksanakan aktifitasnya, baik aktifitas sosial maupun aktifitas keagamaan sangat baik dan perlu untuk diteladani. Hal ini dapat dilihat dari segi kerukunannya, apapun bentuk aktifitas yang dilaksanakannya selalu dikerjakan dengan cara berjamaah, seperti dalam melaksanakan shalat wajib, pengajian, kerja bakti, dan amal shaleh mereka sangat

⁶⁰ Wawancara dengan H.M. Toyyib, Ta'mir Masjid NU desa Sruni, 27 April 2003

memupuk rasa persaudaraan dan membina kerukunan antar jamaah serta menegakkan ukhuwah islamiyah yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Arifin, S. Ag., Kepala KUA Desa Sruni, 27 April 2003

BAB IV

ANALISA DATA

A. Proses Keberadaan LDII

Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil laporan penelitian, bahwa kelahiran LDII di desa Sruni mengalami proses yang cukup panjang. Secara historis lahirnya LDII di desa Sruni tersebut didorong oleh posisi dan kondisi umat Islam yang mengalami proses marginalisasi di bidang politik, ekonomi dan sosial. Sedangkan di bidang agama adalah munculnya amalan-amalan yang menyebabkan masyarakat LDII menjadi jumud, sehingga masyarakat LDII di desa Sruni berkehendak kuat untuk kembali membangun tatanan agama yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Al-Hadits).

Munculnya LDII di desa Sruni menimbulkan adanya suatu penafsiran bagi masyarakat sekitar yang menganggap bahwa paham LDII merupakan paham yang menyesatkan dan menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini dapat di buktikan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari, misalnya dalam pelaksanaan sholat. Mereka tidak mau melakukan sholat berjama'ah dengan umat Islam yang lain. Kecuali jika mereka yang menjadi imamnya. Mereka menjadi makmum, maka mereka harus mengulangi sholatnya, karena menganggap bahwa sholatnya tidak sah.

Akan tetapi, mereka menolak anggapan tersebut. Bagi mereka, paham LDII tidak menganut paham Darul Hadits. Mereka mengakui bahwa paham

Darul Hadits memang menyimpang dari ajaran Islam. Sekarang paham tersebut sudah dihapus dan dilarang oleh pemerintah.

Tujuan didirikannya LDII di desa Sruni tersebut adalah masyarakat LDII ingin meningkatkan kualitas kehidupan dalam bermasyarakat guna terbentuknya masyarakat Islam yang utuh yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 sehingga akan terbina kerukunan hidup antar umat beragama di sekitar desa Sruni. Untuk menciptakan kerukunan tersebut, LDII membentuk suatu kegiatan keagamaan berupa dakwah/pengajian se-Kabupaten Sidaorjo. Harapan masyarakat LDII mengadakan kegiatan tersebut adalah supaya masyarakat sekitar desa Sruni mengetahui secara langsung dakwah yang disampaikan sehingga masyarakat sekitar perlahan-lahan masuk ke dalam paham LDII dan menjadi anggota LDII. Dakwah yang dikembangkan oleh masyarakat LDII berdasarkan pada dakwah yang telah diajarkan oleh Rasulullah bersama sahabatnya dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut mereka (LDII), dalam melakukan dakwahnya tersebut digunakan tiga pendekatan, yaitu : pendekatan hikmah/bijak, pesan yang baik yang menyangkut segala aspek kehidupan untuk mewujudkan kerukunan antar umat Islam, dan pendekatan dialogis.

Hal yang sangat positif dalam melakukan kegiatan keagamaannya adalah para jama'ahnya selalu mendapatkan dorongan untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam, hal ini selalu

ditekankan oleh para pengurus LDII di desa Sruni tersebut secara berkesinambungan.

Dalam firman Allah SWT surat Ali-Imron ayat 110 yang berbunyi :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantaranya mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasiq".⁶²

Masyarakat LDII yang berbuat amar ma'ruf nahi mungkar ini, baik pribadi maupun kelompok atau secara keseluruhan harus menjadi cermin bagi umat Islam lain yang ingin mempelajari Islam sesuai dengan aqidah Islam.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, para jama'ah LDII yang bergabung di dalamnya, secara tidak langsung terikat oleh aturan-aturan yang terkait dalam ajarannya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Disamping melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, LDII di desa Sruni juga berupaya kuat untuk melakukan pemurnian aqidah Islam. Hal ini tercermin dalam dakwahnya yang menekankan seruan untuk menghayati dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits secara kaffah.

LDII sebagai ormas Islam yang menjadi salah satu komponen dalam masyarakat di desa Sruni, diharapkan dapat meningkatkan tatanan kehidupan

⁶² Soenaryo, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", 1971, hal 94

keagamaannya dengan membina tali silaturahmi antar sesama masyarakat sekitar desa Sruni. Tali silaturahmi sangat bermanfaat untuk membina ukhuwah islamiyah. Ukhuwah bermakna persaudaraan, artinya sebagai sesama umat Islam diwajibkan untuk saling menasehati dan saling mengingatkan apabila saudaranya dianggap bersalah. Ukhuwah islamiyah dibangun berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam, yakni semua umat Islam harus memiliki keimanan yang sama, kesepakatan atas pemahaman serta pembelaan terhadap Islam sebagai agama yang dirindhai oleh Allah SWT. Umat Islam yang memahami amalan tersebut, maka selalu menjaga kerukunan antar sesamanya, khususnya di lingkungan sekitarnya. Setidaknya amalan-amalan tersebut dapat diamalkan dalam perilaku sehari-hari dalam bermasyarakat. Merajut ukhuwah islamiyah sesuai dengan aqidah dan syari'at Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits memang tidak hanya sebatas dalam gabungan sendiri, melainkan harus diamalkan bersama dengan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, masyarakat desa Sruni baik LDII maupun Islam lainnya dapat memelihara hubungannya secara vertikal kepada Allah SWT melalui aqidah dan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. LDII juga memberi petunjuk kepada manusia sebagai makhluk sosial dalam memelihara hubungan dengan masyarakatnya melalui cara dan sistem yang telah ditetapkan oleh Allah SWT berupa syari'at Islam, sehingga hubungan tersebut dapat memperkuat aqidah Islam.

B. Tanggapan Masyarakat

Menurut para ulama Islam NU dan Muhamadiyah di desa Sruni, bahwa Islam yang diajarkan kepada para pengikut LDII ini jauh berbeda dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Sumber hukum dari ajaran LDII ini, berdasarkan buku-buku milik anggotanya yang terdiri dari tiga macam, yaitu : Al-Qur'an, Al-Hadits dan perintah Amirul Mukminin. Setiap ayat maupun hadits yang dikaji oleh jama'ahnya melalui perintah amirul mukminin.

Pendapat dan tafsiran pengikut LDII mengenai Al-Qur'an dan Al-Haditha itulah yang dipandang syah dan benar serta berlaku bagi kaum muslimin. Sedangkan tafsir yang dibuat oleh ulama-ulama lain dianggap tidak murni dan tidak syah. Karena itu tidak boleh digunakan oleh kaum muslimin. Dan apabila pengikut LDII belajar kepada ulama lain tersebut, maka tidak sah dan kafir menurut syari'atnya.

Begitu juga dan caranya berdakwah, dikhawatirkan bisa menimbulkan keresahan bahkan perselisihan antar sesama kaum muslimin yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena, para ulama menginginkan agar masyarakat LDII di desa Sruni dalam melakukan ajaran-ajarannya sesuai dengan aqidah dan syari'at Islam yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Apapun yang dikerjakan masyarakat LDII, mereka harus memelihara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan masyarakat sekitar desa Sruni, karena hubungan tersebut saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik yang seimbang. Tidak boleh memelihara hubungan pada satu arah atau golongan saja, sehingga

menimbulkan ketimpangan hidup. Struktur sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dikehendaki Islam adalah kebebasan dan persaudaraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan di dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ajaran LDII merupakan pedoman untuk mengatur norma-norma kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-harinya baik aktifitas sosial maupun keagamaan yang dikembangkan dan diajarkan dilingkungan desa Sruni terutama masyarakat jamaah LDII. Ajaran yang dikembangkannya bersumber pada dua kitab yaitu al-Qur'an dan hadits yang manqul artinya tidak menerima pendapat para ulama atau masukan dari luar.
2. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya berupa dakwah atau pengajian agama, ibadah, akidah, syariah dan akhlak yang mencerminkan sifat Ukhuwah Islamiyah.

B. Saran

Melihat banyaknya permasalahan yang ada dikota-kota besar tentang perpecahan umat, maka penulis menyarankan kepada masyarakat Islam di desa Sruni agar tidak terlibat langsung terhadap hal-hal yang bersifat negatif yang akan merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Karenanya semua umat Islam dalam melakukan kegiatan keagamaannya harus mengandung nilai-nilai

positip yang bertujuan untuk membentuk aqidah, syari'ah dan ukhuwah yang Islami, selalu meningkatkan kerjasama antar masyarakat sekitar guna terciptanya kerukunan dan kebersamaan. Meningkatkan kegiatan keagamaan dan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam agar bisa berjalan terus dan bertambah baik dari sebelumnya, sehingga kegiatan tersebut tidak mengalami kepunahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghozin, "*Hadits Dalam Perspektif LDII; Makalah*", 2001.
- Asep Muhyiddin, dkk., "*Metode Pengembangan Dakwah*", Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Asmuni Sukir, "*Dasar-Dasar Startegi Dakwah Islam*", Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- Amanda Santoso, S. Priyanto, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", Kartika, Surabaya, 1995.
- Bambang Irawan Hafiluddin, "*Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari LDII*", LPPI, 1998.
- "*Ensiklopedi Islam*", PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1994.
- Hafi Anshori, HM., "*Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*", Al Ikhlas, Surabaya, 1993.
- Hamzah Ya'kub, "*Publisistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*", Diponegoro, Bandung, 1981.
- Jamaluddin Kafie, "*Ilmu Dakwah*", Karunia, Surabaya, 1988.
- Lexy J. Moleong, Dr. MA., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Nana Sudjana, "*Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah; Makalah Skripsi, tesis, Disertasi*", Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1995.
- Nur Syam, H., "*Metodologi Penelitian DAKWAH*", CV. Ramadhoni, Solo, 1990.
- Poerwodarminto, WJS., "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Soenaryo, Prof. R.H.A., SH., "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*", Departemen RI, 1971.
- Sunaryo HR, SH, MM, "*Konsepsi Dan Kontribusi Ldii Sebagai Komponen Bangsa*", Majalah Nuansa Persada, LDII, Maret-April 2000.

Sunaryo HR, SH, MM, *"Kebudayaan Dan Kontribusi Lembaga Dakwah Islam Indonesia"*, Majalah Nuansa Persada, LDII, Mei-Juni 2000.

Sunaryo HR, SH, MM, *"Konsepsi Dan Landasan Pemikiran Prinsip-Prinsip Dakwah LDII"*, Majalah Nuansa Persada, LDII, Juli-Agustus 2000.

Sunaryo HR, SH, MM, *"Konsepsi Dan Landasan Pemikiran Prinsip-Prinsip Dakwah LDII (Bagian II)"*, Majalah Nuansa Persada, LDII, September-Oktober 2000.

Sunaryo HR, SH, MM, *"Konsepsi Dan Landasan Pemikiran Prinsip-Prinsip Dakwah LDII (Bagian III)"*, Majalah Nuansa Persada, LDII, Nopember-Desember 2000.

Sunaryo HR, SH, MM, *"Konsepsi Dan Kontribusi Ldii Sebagai Komponen Bangsa"*, Majalah Nuansa Persada, LDII, Maret-April 2001.

Yoyon Mudjiono, *"Metodologi Dakwah"*, Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1989.